

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Olah raga merupakan bentuk aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani (Wikipedia). Aktifitas olah raga telah dikenal sejak masa Yunani kuno. Pada awal itu baru dikenal dengan olah raga atletik. Yang kemudian sering disebut sebagai induk dari semua olah raga. Hal ini karena gerakan-gerakan atletik itulah yang kemudian mendasari terciptanya bentuk-bentuk olah raga baru.

Pada perkembangan selanjutnya, olah raga berkembang dalam berbagai bentuk, pada akhirnya kemudian berkembang pula berbagai ajang pertandingan olah raga. baik taraf nasional, regional, maupun internasional. Pertandingan-pertandingan olah raga semacam ini memacu semangat untuk berkompetisi dan bersaing mengejar prestasi. Suatu semangat untuk berkompetisi secara positif, jujur, adil inilah yang kemudian disebut sebagai sikap sportif.

Kecintaan olah raga sudah mulai tampak pada saat ini. Berkembangnya olahraga di Indonesia dapat dilihat sebagai suatu prestasi tersendiri ditengah keterpurukan dan krisis yang tengah melanda hampir disetiap sektor Negara ini. Kebutuhan olahraga dengan sendirinya menjadi bagian dari tuntutan keseharian orang-orang khususnya yang hidup di kota-kota besar. Meningkatnya jumlah peminat akan olah raga sedikit banyak akan berdampak pada suatu negara. Dalam hal ini lebih ditekankan pada prestasi di bidang olahraga baik di bidang atletik maupun olah raga fisik. Prestasi yang diraih pastinya akan mengangkat nama dan mengharumkan derajat suatu bangsa di dunia.

Salah satu olahraga yang paling populer saat ini merupakan sepakbola. Perkembangan sepakbola sangatlah pesat, hampir seluruh Negara-negara di berbagai belahan dunia sangat mencintai olahraga ini, hal ini terbukti dengan dinobatkannya sepakbola sebagai olahraga nomor satu di dunia (Bola.net). Di Asia sendiri sepakbola dapat ditemukan di setiap sudut Negara-negara di Asia. Salah satunya merupakan Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia merupakan negeri pecinta sepakbola, berdasarkan pernyataan rilis FIFA pada tanggal 24 maret 2010, Indonesia merupakan Negara dengan supporter bola terbesar di Asia, dan menduduki peringkat 20 dunia, saat ini peringkat satu masih dipegang oleh Amerika Latin.

Berdasarkan fenomena sepakbola yang diuraikan di atas, Indonesia juga menjadi salah satu Negara dengan divisi liga sepakbola yang cukup banyak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kompetisi lokal dan nasional yang diadakan di Indonesia. Untuk kompetisi klub antar provinsi sendiri Indonesia memiliki 5 tingkatan kompetisi yang diakui oleh AFC (*Asian Football Confederation*) yang diantaranya yaitu :

1. Liga Super Indonesia
2. Divisi Utama Liga Indonesia
3. Divisi Satu
4. Divisi Dua
5. Divisi Tiga

Kompetisi-kompetisi inilah yang menjadi bibit perkembangan sepakbola yang sangat besar di Indonesia, perkembangan ini tidak luput dari masalah-masalah struktural dan infrastruktur dalam klub sepakbola Indonesia. Namun, dengan bergulirnya kompetisi lokal sepakbola pada musim 2014/2015, semangat dari berbagai pihak untuk melakukan perbaikan-perbaikan manajemen dan fasilitas.

Kota Pontianak, sebagai ibukota provinsi yang sedang berkembang, saat ini memiliki tim Persipon, yaitu singkatan dari Persatuan Sepak bola Indonesia Pontianak. Persatuan sepakbola ini mulai berdiri pada tahun 1970, dengan sejarah prestasi klub yang masih sangat minim, klub ini akhirnya dapat berkembang seiring dengan perkembangan sepakbola di Indonesia yang memupuk semangat masyarakat Pontianak dan Pemerintah Kotamadya untuk memajukan Persipon. Hal ini dibuktikan dengan prestasi Juara 1 *Piala Soccer Enthusiast* (SEG) di Kuching Malaysia, dan Juara III divisi satu Liga Indonesia, yang memberi Persipon kesempatan dipromosikan ke Divisi Utama Liga Indonesia.

Divisi Utama Liga Indonesia merupakan kompetisi tingkat 2 dalam liga Indonesia, di bawah Liga Super Indonesia. Sebelum tahun 2008, Divisi Utama merupakan kompetisi tingkat teratas. Kesempatan Persipon bermain di kompetisi Divisi Utama Liga Indonesia menjadi angin segar bagi Kota Pontianak dan masyarakatnya/khatulistiwa mania (sebutan supporter Persipon). Namun untuk memasuki Divisi Utama, Persipon harus dapat memenuhi persyaratan minimal dari panitia penyelenggara kompetisi berupa kemampuan fasilitas stadion dan kemampuan financial yang baik. Persyaratan ini diberikan dengan dasar bahwa kompetisi Divisi Utama merupakan salah satu kompetisi Nasional tingkat atas, sehingga akan membutuhkan penyediaan fasilitas terutama daya tampung stadion terhadap suporter, yang dalam hal ini pihak penyelenggara memberikan standar minimal memiliki kapasitas 18.000 penonton.

Sayangnya, jika dilihat dari kemampuan fasilitas stadion, Stadion Sultan Sy. Abdurachman (stadion utama klub Persipon) hanya memiliki kapasitas 5.500 penonton saja, dan bahkan fasilitas pendukung juga sudah kurang layak. Hal ini otomatis menjadi pukulan telak bagi klub Persipon untuk dapat maju ke kompetisi Divisi Utama Liga Indonesia.

Stadion Sultan SY. Abdurahhman dinilai dari aspek lokasi memang berada di pusat kota, yaitu kawasan olahraga di Jl. Ahmad Yani komplek Gelanggang Olahraga Pontianak, namun dikarenakan semakin meningkatnya jumlah suporter dan penonton, masalah-masalah seperti penumpukan kendaraan, aksesibilitas yang kurang jelas dan kapasitas yang kurang memadai menjadi problematika bagi perkembangan sepakbola di Kota Pontianak.

SSA sebutan Stadion Sultan Sy. Abdurahhman belum dapat memenuhi syarat untuk menjadi stadion utama Persipon lagi, dikarenakan aspek ketersediaan fasilitas yang kurang memadai berdasarkan syarat dari manajemen Divisi utama Liga Indonesia. Oleh karena itu, pembenahan yang dimulai dari stadion harus dapat dilakukan dengan acuan menciptakan stadion baru untuk klub Persipon yang memadai dari segi fasilitas dan diharapkan dapat menjadi kebanggaan "Laskar Elang Khatulistiwa" (Sebutan untuk tim Persipon) serta Kota Pontianak.

Melihat dari fakta di atas, yakni kebutuhan Persipon untuk maju ke Divisi Utama Liga Indonesia, maka diperlukan adanya penyediaan stadion baru yang didesain untuk menjadi *homebase* baru klub Persipon Pontianak. Perancangan Stadion ini diharapkan dapat memberikan karakter Stadion Olah Raga yang fungsional dan berkembang seiring globalisasi, dimana dunia arsitektur telah

memasuki zaman teknologi, sehingga Stadion Olah Raga di Pontianak nantinya dapat lebih berkembang tidak hanya secara regional, tetapi juga internasional, tanpa mengabaikan unsur-unsur estetis arsitektur sebagai bangunan dengan daya tarik tinggi.

1.2 PERMASALAHAN

- a) Seiring dipromosikannya Persipon Pontianak ke Divisi Utama Liga Indonesia (LPSI), Persipon sebagai tim kebanggaan provinsi Pontianak, belum memiliki stadion dengan fasilitas yang memadai.
- b) Bagaimana merencanakan stadion olahraga diperuntukan untuk melayani wilayah kabupaten atau kotamadya.
- c) Bagaimana menciptakan konsep perencanaan dan perancangan unsur-unsur pada bangunan (citra visual) berdasarkan konsep arsitektur *Green Architecture*.

1.3 TUJUAN

Mendapatkan rancangan stadion olah raga untuk Tempat berkompetisi Tim Sepak Bola di kota Pontianak dengan penekanan arsitektur *Green Architecture*.

1.4 SASARAN

Sasaran yang harus terpenuhi untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi prinsip-prinsip dari desain bangunan stadion
- Mengidentifikasi prinsip-prinsip pada bangunan *Green Architecture*.
- Menciptakan stadion yang menjadi kebanggaan Klub Persipon Pontianak.
- Diharapkan stadion ini dapat menjadi Landmark Kota Pontianak.

1.5 RUANG LINGKUP

Perancangan stadion sepakbola sebagai tempat berlatih dan berkompetensi dengan menciptakan *green –architecture style* pada bangunan stadion di Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

1.6 BATASAN

Batasan-batasan yang dianggap penting meliputi :

- a) Jenis stadion yang direncanakan adalah stadion dengan tipe B
- b) Stadion ini direncanakan untuk menjadi *homebase/kandang* klub Persipon
- c) Membuat konsep perencanaan dan perancangan unsur-unsur pada bangunan berdasarkan arsitektur Ramah Lingkungan/*Green*

- d) Lokasi perancangan berada di Kota Pontianak dengan ketentuan yang telah dipilih berdasarkan RTRW kota Pontianak

1.7 METODE

Untuk perancangan sebuah stadion diperlukan beberapa data yang akan menjadi panduan dalam proses perencanaannya, adapun cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Studi Literatur

Dengan metode ini, dapat dilakukan dengan mengutip dari beberapa buku yang menyangkut dalam keterkaitan dengan materi pembahasan bangunan stadion dan dengan koleksi referensi data dari sumber internet.

b. Observasi

Survey langsung ke lokasi untuk mengetahui potensi-potensi yang ada, dan menganalisa kondisi tapak yang akan dipakai untuk perencanaan nantinya serta mengambil data-data pendukung dari dinas BAPPEDA, Tata Kota, maupu kesekretariatan Persipon.

c. Studi Banding

Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan antara bangunan stadion yang satu dengan yang lainnya yang dapat dijadikan acuan dalam merencanakan dan merancang bangunan stadion.

d. Wawancara

Guna melengkapi data-data yang telah diperoleh melalui studi literatur dan studi banding tentang stadion, dilakukan wawancara dengan orang-orang yang berpengalaman dalam pengelolaan fasilitas olahraga dan orang-orang yang pakar dalam ilmu konstruksi bentang lebar.

1.8 ALUR PEMIKIRAN

LATAR BELAKANG

Aktualita

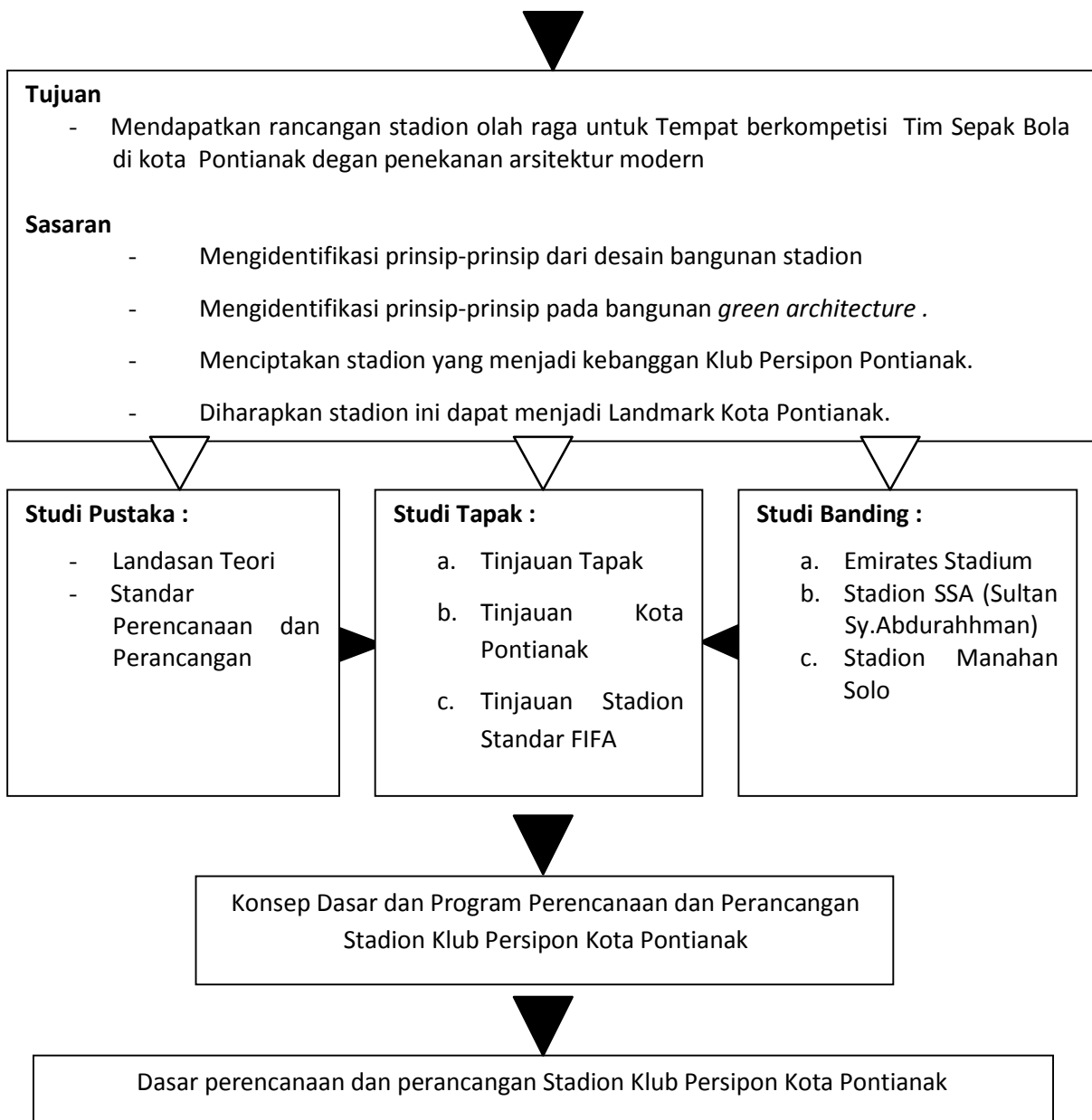
- Kota Pontianak yang memiliki tim sepakbola Persipon yang dipromosikan ke divisi Indonesia Premier League
- Fasilitas pada Stadion Utama Persipon sudah tidak memadai.
- Diperlukan desain stadion yang nantinya dapat menjadi homebase Persipon sebagai kebanggaan Kota Pontianak

Urgensi

- Stadion Sultan Sy. Abdurrahman saat ini sudah tidak memadai.
- Perlunya perancangan Stadion baru yang lebih memadai agar dapat mendukung akifitas tim sepakbola Pontianak yang telah dipromosikan ke divisi utama.

Originalitas

- Perancangan dan Perencanaan Stadion klub Persipon Pontianak dengan penekanan arsitektur *Green* diharapkan dapat menjadi kebanggaan kota Pontianak.



Bagan 1. 1 Pola Alur Pikir
Sumber : Analisa Pribadi

